

Pelatihan Pembukuan Usaha Bagi Kelompok Pembudidaya Ikan Papuyu di Kampung Papuyu Kabupaten Banjar

Leila Ariyani Sofia*¹, Muhammad Adnan Zain¹, Elmiwia Rani Baturante¹, Ulya Israilah Nor², Nur Huda², Dewi Ratnasari², Muhammad Syahwal Ade Putera²

¹Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan
Universitas Lambung Mangkurat

²Mahasiswa Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan
Universitas Lambung Mangkurat

*Penulis korespondensi: leila.ariyani@ulm.ac.id

Received: 10 Oktober 2022 / Accepted: 23 Oktober 2022

Abstract

The Community Service Program aims to provide knowledge and skills in preparing business books for groups of papuyu fish cultivators. The method applied consists of counseling, training, and evaluation. The number of participants in this activity is 13 members of the fish farmer group. The results of the service implementation show that the average initial knowledge of pokdakan members on business bookkeeping is 47.88%. While the average value of the response of the torch target after the implementation of the activity was 81.73%. This service activity has also resulted in a simple form of bookkeeping that is sufficiently understood by members of fish farmers group, so that the operation becomes uniform. The bookkeeping that is taught is expected to increase the productivity and profitability of the business run by fish farmers group in Karang Intan Village, Banjar Regency..

Keywords: bookkeeping, business, climbing peach, fish farmers group, management

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan penyusunan pembukuan usaha kepada kelompok pembudidaya ikan papuyu. Metode yang diterapkan terdiri dari penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi. Jumlah sasaran suluh yang terlibat dalam kegiatan ini adalah sebanyak 13 orang. Pelaksanaan pengabdian telah memberikan perubahan pengetahuan anggota pokdakan terhadap pembukuan usaha dari 47,88% meningkat menjadi 81,73%. Kegiatan pengabdian juga meningkatkan kemampuan anggota pokdakan dalam menyusun pembukuan sederhana yang mudah mereka pahami sehingga pengoperasiannya dapat diseragamkan. Pembukuan yang diajarkan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan produksi serta profitabilitas usaha yang dijalankan pokdakan di Desa Karang Intan Kabupaten Banjar.

Kata kunci: bisnis, ikan papuyu, manajemen, pembukuan, pokdakan

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan perbaikan sistem produksi pembenihan ikan papuyu sebagai ikan spesifik lokal dari perairan rawa Kalimantan Selatan menjadi peluang besar dalam upaya peningkatan produksi ikan papuyu konsumsi. Di samping itu, luasnya potensi lahan yang tersedia dan ketersediaan sumberdaya manusia semakin menambah tingginya prospek produksi ikan konsumsi melalui usaha budidaya.

Tingginya permintaan ikan papuyu dan ketersediaan lahan yang layak menjadi faktor pendorong bagi sebagian pembudidaya lokal di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan untuk mengembangkan budidaya ikan papuyu. Hingga saat ini, luas lahan terpasang baru sekitar 14,77 hektar atau sekitar 3,69% dari total luas lahan potensial (\pm 400 hektar) (Dinas Perikanan Kabupaten Banjar, 2021). Salah satu kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) yang mengelola usaha budidaya ikan papuyu adalah Pokdakan Papuyu Sakti Banjar di Desa Karang Intan, Kalimantan Selatan. Pokdakan ini yang dibentuk pada tahun 2021, beranggotakan 13 pembudidaya ikan dengan jumlah kolam tanah yang dikelola sebanyak 84 unit. Luas total kolam mencapai \pm 26.299,5 m² dan luas area budidaya mencapai \pm 46.240,5 m². Total produksi ikan papuyu yang dapat dihasilkan pokdakan mencapai 10.950 kg/tahun. Namun demikian, anggota pokdakan dalam pengembangan usahanya masih menghadapi sejumlah permasalahan teknis maupun manajemen.

Pada aspek keuangan diketahui bahwa sumber permodalan usaha budidaya (pembesaran) ikan papuyu yang dikelola pokdakan masih mengandalkan modal sendiri. Sementara, ikan hasil produksi terkadang tidak dibayar seluruhnya oleh pembeli sehingga para pembudidaya harus mencari cara untuk memutar modal yang ada. Kondisi ini menjadi salah satu kendala mereka untuk memperluas usaha. Alternatif peningkatan modal adalah kredit usaha. Umumnya persyaratan kredit usaha adalah tersedianya hasil analisis kelayakan investasi usaha, sedangkan para pembudidaya tidak memiliki atau sangat minim ketersediaan data hasil analisis tersebut.

Pembudidaya ikan memiliki dua peran dalam pengelolaan usahanya yaitu pembudidaya sebagai diri sendiri, dan sebagai pengelola/manajer. Sebagai manajer, pembudidaya harus dapat melakukan pengaturan sejumlah faktor produksi pada unit usahanya, seperti modal usaha, lahan dan tempat budidaya, benih ikan, pakan, tenaga kerja, dan fasilitas penunjang lainnya. Sebagian besar pembudidaya dalam mengelola faktor produksi terutama faktor produksi tidak tetap (input variabel) tidak direncanakan dan arus keluar masuk faktor produksi tidak dicatat secara sistematis dalam bentuk pembukuan, Faktor produksi tidak tetap adalah sejumlah input yang digunakan dalam proses produksi dengan jumlah berubah-ubah sesuai dengan target produksi yang diinginkan.

Kebanyakan pembudidaya ikan merasa bahwa membuat pencatatan untuk penerimaan dan pengeluaran atas kegiatan usahanya adalah sesuatu yang sulit untuk dilakukan dan hanya membuang waktu mereka saja. Umumnya arus faktor produksi usaha budidaya diketahui hanya berdasarkan ingatan pembudidaya atau pengelolaan tradisional. Karenanya pembudidaya kebanyakan hanya mengingat sejumlah biaya riil yang dikeluarkan pada saat menjalankan usahanya. Padahal pengelolaan arus faktor produksi dengan hanya mengingat sejumlah biaya riil yang dikeluarkan dan hasil penjualan yang diterima dalam usaha budidaya masih belum mencukupi untuk mengetahui keuntungan dan kerugian yang diterima oleh pada pembudidaya tersebut. Adanya anggapan pembudidaya bahwa jika mereka mendapatkan uang dari penjualan hasil produksinya maka mereka sudah mengalami keuntungan. Di samping itu, manajemen keuangan yang tidak terpisah antara keperluan usahatani dan konsumsi keluarga, semakin menambah semu keuntungan diperoleh petani dari usaha taninya (Batubara, et.al., 2019). Pengelolaan keuangan tradisional tersebut tidak memberikan motivasi bagi pelaku usaha perikanan untuk memajukan usahanya dan mensejahterakan usaha yang mereka miliki.

Pembukuan usaha tani sangat penting bagi usaha tani. Pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang teratur untuk pengumpulan informasi dan data keuangan, dan ditutup dengan penyusunan laporan keuangan (UU No.28 Tahun 2007 pasal 28). Pembukuan dapat dikelompokkan menjadi: (1) pembukuan tunggal, dan (2) pembukuan majemuk (Rodjak, 2006). Pembukuan berperan sebagai sumber data untuk mengontrol dan mengevaluasi kinerja usaha budidaya (Hyuha, et al, 2011) ataupun sebagai materi

untuk penyusunan suatu dokumen pengajuan kredit usaha kepada lembaga keuangan ataupun koperasi. Oleh sebab itu, kelompok pembudidaya perlu memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dalam menyusun pembukuan usaha.

Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan penyusunan pembukuan usaha bagi kelompok pembudidaya ikan papuyu.

2. METODE

(1) Sasaran suluh

Sasaran suluh dalam pengabdian ini adalah pembudidaya ikan papuyu yang tergabung dalam Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Papuyu Sakti Banjar di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Jumlah anggota pokdakan yang terlibat sebanyak 13 orang. Dampak dari kegiatan pengabdian ini dapat dirasakan secara langsung dan tidak langsung. Penerima dampak langsung adalah anggota pokdakan yang mengikuti pelatihan, dan diharapkan menjadi agen pembelajaran (*change of learning*). Sedangkan penerima dampak tidak langsung adalah para pembudidaya ikan papuyu di Desa Karang Intan.

(2) Metode Penerapan Ipteks

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari:

(a) Penyuluhan

Penyuluhan diawali dengan kunjungan dan pertemuan dengan anggota pokdakan. Pada bagian ini, anggota pokdakan mendapatkan penjelasan teori pembukuan (keuangan) usaha melalui ceramah dari pengabdi. Penyampaian informasi teknis dilengkapi dengan brosur agar lebih meningkatkan pemahaman sasaran suluh. Brosur yang dibagikan kepada peserta diantaranya memuat tahapan dalam penyusunan pembukuan dan dilengkapi gambar ilustrasi. Isi brosur disusun berdasarkan hasil studi literatur dan kajian yang telah dilakukan, dan telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta suluh (Wahyudi & Gunari, 2013). Materi penyuluhan berupa pembukuan sederhana (tunggal). Pembukuan tunggal adalah pembukuan yang hanya mencatat sejumlah hasil yang dijual dan biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu, dan mencakup inventarisasi sarana-prasarana, hasil penjualan produk dan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang dicatat dalam satu buku tertentu.

(b) Pelatihan

Teknik pelatihan yang diterapkan adalah belajar bersama (*learning by doing*). Setiap anggota pokdakan melakukan penyusunan pembukuan atas aktivitas (arus kas) usahanya. Proses penyelesaian penyusunan pembukuan dilakukan dalam waktu yang telah disepakati antar anggota pokdakan dengan pengabdi, serta dilakukan pendampingan dan pemantauan. Pada bagian akhir kegiatan pelatihan dilakukan penilaian akhir terhadap kemampuan penyusunan pembukuan oleh anggota pokdakan.

(c) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pelatihan penyusunan pembukuan mencakup evaluasi teknis dan non teknis yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan. Pengukuran perubahan pengetahuan sasaran suluh (anggota pokdakan) didasarkan pada penguasaan materi yang diberikan. Sedangkan pengukuran perubahan sikap didasarkan pada kesungguhan, minat, dan kemampuan sasaran suluh dalam mengikuti pelatihan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian. Ketercapaian tujuan pengabdian diukur dari nilai ketercapaian target dan

luaran kegiatan pengabdian (Tabel 1). Penilaian keberhasilan pengabdian dilakukan dengan membandingkan pengetahuan, dorongan keinginan, dan kemampuan teknis yang telah dikuasai dan upaya penerapan oleh anggota pokdakan dalam usahanya. Pengujian perubahan pengetahuan dan sikap anggota pokdakan menggunakan uji dua pihak, yaitu membandingkan nilai tanggapan mereka sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian (Sudjana, 2022).

Tabel 1. Target Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Uraian	Indikator Ketercapaian	
		Sebelum	Sesudah
1.	Pengetahuan pembukuan usaha	Terbatasnya pengetahuan kelompok tentang pembukuan usaha	60-70% anggota dapat menjelaskan teknik pembukuan usaha
2.	Kemampuan penyusunan pembukuan	Terbatasnya kemampuan kelompok dalam penyusunan pembukuan	60-70% anggota berpartisipasi aktif dan mampu mempraktikkan penyusunan pembukuan usaha

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Penyuluhan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada kegiatan persiapan diadakan pertemuan dan diskusi antara tim pengabdian dengan Pokdakan Ikan Papuyu Sakti Banjar di Desa Karang Intan, juga dengan pihak Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Banjar, khususnya bidang budidaya perikanan. Tujuan pertemuan adalah untuk menelaah ulang kondisi usaha budidaya ikan papuyu yang dilakukan anggota pokdakan terutama manajemen usaha, koordinasi para pihak yang terlibat, terutama kesediaan waktu anggota pokdakan dan tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (Gambar 1).



Gambar 1. Pertemuan dan konsultasi awal pelaksana pengabdian dengan Pokdakan Papuyu Sakti Banjar Desa Karang Intan, Kabupaten Banjar

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pokdakan Papuyu Sakti Banjar terdiri dari penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan dilaksanakan di ketua pokdakan, dengan tujuan untuk menjelaskan secara lengkap teori dan teknik penyusunan pembukuan

usaha. Materi penyuluhan disajikan dalam bentuk ceramah dan dilengkapi dengan brosur sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya serap dan pemahaman anggota pokdakan. Pada bagian akhir penyuluhan dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan tujuan agar anggota pokdakan memperoleh penjelasan secara lengkap sesuai dengan kondisi usaha yang dijalankannya, serta menyampaikan kendala-kendala dalam manajemen usaha budidaya yang mereka kelola (Gambar 2).



Gambar 2. Pelaksanaan penyuluhan pembukuan usaha



Gambar 3. Pendampingan penyusunan pembukuan usaha Pokdakan Papuyu Sakti Banjar

Pada kegiatan penyuluhan didapati bahwa sasaran suluh (anggota pokdakan) sangat antusias mengikuti paparan materi yang disampaikan oleh pengabdian. Beberapa anggota pokdakan menyatakan bahwa pengetahuan dan teknik penyusunan pembukuan usaha yang diberikan pengabdian sangat bermanfaat dalam rangka pengelolaan yang lebih

Manajemen bisnis adalah upaya pengelolaan secara komprehensif pada proses suatu usaha/bisnis yang profesional untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen usaha sangat penting dalam upaya pencapaian sejumlah tujuan bisnis, baik dari sisi keuntungan ataupun tujuan lainnya sesuai dengan rencana pengelola usaha. Pengaturan diperlukan agar usaha dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun, pencapaian target-target, serta upayaantisipasi terhadap risiko yang mungkin timbul.

Tabel 2. Hasil Uji Dua Pihak Pengetahuan Sasaran Suluh Pelatihan Pembukuan Usaha

	<i>sebelum</i>	<i>sesudah</i>
Mean	19.15384615	32.69230769
Variance	10.30769231	12.8974359
Observations	13	13
Pearson Correlation	0.589872804	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	12	
t Stat	-15.75242368	
P(T<=t) one-tail	1.10893E-09	
t Critical one-tail	1.782287556	
P(T<=t) two-tail	2.21786E-09	
t Critical two-tail	2.17881283	

Pembukuan usaha/bisnis merupakan pencatatan yang kemudian dilanjutkan dengan penghitungan dari pergerakan nilai kekayaan, modal usaha, biaya, dan pemasukan dari operasional usaha sebagai satuan organisasi ekonomi yang berdiri sendiri dengan sejumlah fungsinya. Kegiatan pencatatan sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan dalam periode tertentu. Hasil pembukuan usaha akan sangat berguna dalam penyusunan neraca rugi-laba suatu usaha/bisnis. Hasil analisis neraca rugi-laba akan memberikan informasi terkait posisi keuangan suatu usaha/bisnis pada akhir tahunnya (Rodjak, 2006).

Bagi suatu usaha yang belum berkemampuan untuk menyusun pembukuan keuangan sebagaimana pengelolaan keuangan berdasarkan proses akuntansi maka pembukuan sederhana dapat menjadi langkah awal dalam pencatatan arus kas suatu usaha. Dalam pembukuan sederhana, bukti pembukuan dan berbagai jenis transaksi harian cukup dicatat dalam satu buku. Penataan untuk kebutuhan neraca awal dan neraca akhir dapat dibuat melalui inventarisasi dalam bentuk tata buku tunggal atau ganda. Selanjutnya, perhitungan laba dapat dilakukan dengan membandingkan modal awal dan modal akhir, serta dilakukannya sejumlah penyesuaian (Yulianthini, 2017).

Pembukuan sederhana adalah standar yang harus dimiliki oleh setiap pelaku usaha Kecil Menengah (UKM). Umumnya pelaku bisnis ataupun UKM sangat jarang melakukan pembukuan atas aktivitas usahanya, bahkan dalam bentuk pembukuan sederhana. Padahal pembukuan sederhana tidak hanya membantu UKM mengelola dan mengatur semua lalu lintas keuangan, tetapi juga dapat mengidentifikasi, pencatatan asset-aset, dan hutang yang dimiliki oleh UKM.

4. KESIMPULAN

Penyuluhan dan pelatihan yang diberikan kepada anggota pokdakan telah menimbulkan perubahan pengetahuan dan sikap sasaran suluh terhadap pembukuan usaha

dari 47,88% meningkat menjadi 81,73%. Anggota pokdakan mampu menyusun pembukuan dalam format sederhana tetapi dapat dipahami mereka dengan baik. Pembukuan yang diajarkan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan produksi serta profitabilitas usaha yang dijalankan pokdakan di Desa Karang Intan Kabupaten Banjar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberi dukungan hibah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Surat Penugasan No.137.254/UN8.2/AM/2022), dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai fasilitator, serta Pokdakan Papuyu Sakti Banjar selaku mitra atas informasi dan peran serta aktif para anggotanya sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, M.M., Kurniawan, R., Ningrum, P.P.A., Fahmi, I.A., & Praningsih, E.W. (2019). Penerapan sistem pembukuan usaha tani agribisnis pada petani Yarnen untuk menentukan posisi tawar di Desa Glebek Dalam Kabupaten Banyuasin. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1 (2): 110-112.
- Hyuha, T.S., Bukenya, J.O., Twinamasiko, J., & Molnar, J. (2011). Profitability analysis of small scale aquaculture enterprises in Central Uganda.
- Rodjak, A. (2006). *Manajemen Usahatani*. Pustaka Giratuna. Bandung.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Tarsito, Bandung.
- Wahyudi, A., & Gunari, I. (2013). *Bimbingan Teknis Media tercetak* (p. 3). Pusat Penyuluhan Kelautan dan Perikanan, Jakarta.
- Yulianthini, N. (2017). Pelatihan dan pendampingan manajemen usaha bagi anggota Gapoktan Ayodya Pura, Desa Kerobokan Singaraja. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2017*.
http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_740335721686.pdf